

Weekly Market Update

14 Juni 2017

Amerika

The Fed akan membahas kebijakan moneter pada 15 Juni 2017. Mengacu pada survei Bloomberg, 95% ekonom (meski mengalami penurunan dari 100%) masih meyakini bahwa pada pertemuan ini akan ada kenaikan suku bunga.

Zona Eropa

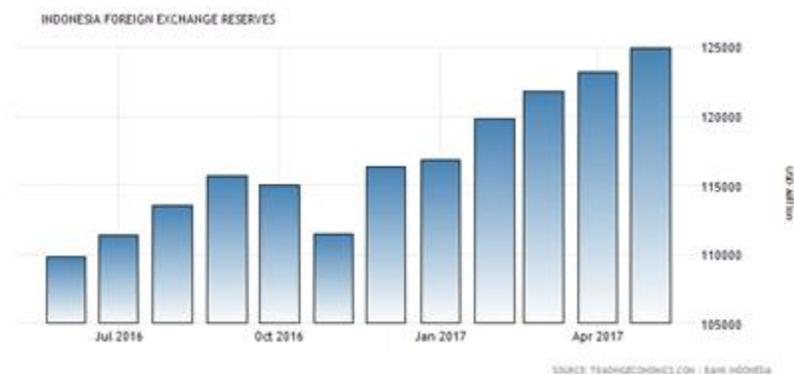
Bank Sentral Eropa menahan suku bunga acuan tetap di level 0%. Program QE dapat diperpanjang apabila dibutuhkan (tidak ada pernyataan program QE akan dihentikan). Inflasi tahun 2017 diprediksi hanya mencapai 1,5% (*vs target* sebelumnya 1,7%).

Hasil *exit poll* menjelaskan bahwa partai konservatif (pendukung Perdana Menteri Theresa May) tidak menang secara mayoritas, sehingga partai ini harus berkoalisi dengan partai-partai lainnya agar program pemerintahan dapat berjalan lancar terutama proses Brexit yang harus selesai di tahun 2019.

Zona Asia

Bank Indonesia akan mengadakan pertemuan untuk menentukan suku bunga acuan pada 15 Juni 2017 (diproyeksi suku bunga acuan akan tetap).

Cadangan devisa di bulan Mei 2017 naik dari USD 1,7 Miliar menjadi USD 124,95 Miliar. Salah satu pendorong kenaikan adalah adanya lelang surat berharga BI senilai USD 400 Juta.



Neraca perdagangan di bulan Mei 2017 akan dirilis pada 15 Juni 2017 yang diprediksi tetap surplus USD 1,2 Miliar.

Market View

IHSG pada minggu lalu masih mengalami konsolidasi dan ditutup turun 1,2% ke level 5.676 menjelang pengumuman kenaikan suku bunga The Fed. Asing melakukan penjualan bersih sebesar USD 158 Juta (YTD: USD 1,47 Miliar).

Berdasarkan sektor, hanya sektor pertambangan yang mencatatkan kenaikan sebesar 0,9% WoW, sedangkan sektor lainnya mengalami penurunan terutama aneka industri sebesar -3,9% WoW.

Untuk pasar obligasi, *yield SUN benchmark* 10 tahun (FR0059) turun di level 6,87% sedangkan *yield INDON* 10 tahun (INDON 27) bergerak *flat* di level 3,65% sejalan dengan *yield US Treasury* 10 tahun yang cenderung *flat* di level 2,21% (dibandingkan dengan posisi per 2 Juni 2017 yaitu 3,67% dan 2,15%). Premi resiko Indonesia yang terefleksikan dalam Credit Default Swap (CDS) 5 tahun menurun ke level 118bps. Rupiah ditutup menguat pada level Rp13.291,-/USD (0,9% dibandingkan dengan minggu lalu).

Kepemilikan asing pada pasar SUN per 8 Juni 2017 tercatat sebesar Rp 761,1 Triliun atau sebesar 39,2% dari total *outstanding*-nya, meningkat dibandingkan posisi per 2 Juni 2017 yaitu sebesar Rp 755,8 Triliun (39,1% dari total *outstanding*-nya).

Pasar saham masih mengalami konsolidasi menjelang keputusan kebijakan suku bunga The Fed. Fluktuasi di pasar saham juga akan cenderung meningkat sehingga untuk menyiasati penurunan NAB, investor diharapkan melakukan Dollar Cost Averaging (DCA).

Untuk pasar obligasi, *yield SUN benchmark* 10 tahun cenderung *flat* di level 6,92% sedangkan *yield INDON* 10 tahun mengalami penurunan ke level 3,67%. Premi risiko Indonesia yang terefleksikan dalam CDS 5 tahun menurun ke level 121bps. Mata uang IDR ditutup *flat* ke level Rp13.315,-/USD (-0,07% WoW).

Katalis domestik cenderung minim di bulan Juni 2017 ini, selain pasar mengharapkan peningkatan konsumsi di bulan Ramadhan 2017, pasar juga memantau tren inflasi. Dapat dilihat pada katalis lebih kepada perkembangan eksternal terutama mendekati keputusan kebijakan suku bunga The Fed di bulan Juni 2017.

Tetaplah berinvestasi!

Market Data

JCI	Indonesia IDR 10yr (%)	Indonesia USD 10yr (10%)	US Treasury 10yr (%)	USD/IDR
5.676	6,87	3,65	2,21	13.291

Economic Data

Indonesia CPI (%YoY)	Indonesia CPI (%MoM)	7-Days Reverse Repo (%)

4,33	0,39	4,75
------	------	------